

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi

Kecamatan Alak terletak di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kecamatan ini merupakan wilayah yang paling barat di Kota Kupang dan berbatasan dengan wilayah kabupaten Kupang. Kecamatan Alak memiliki luas 86,91 km² dan menjadi kecamatan terluas di kota Kupang.

Batas-batas wilayah Kecamatan Alak adalah sebagai berikut:

1. Bagian Barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Penkase Oeleta.
2. Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Kelapa Lima.
3. Bagian Utara berbatasan dengan Teluk Kupang.
4. Bagian Selatan berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Penkase Oeleta.

B. Hasil penelitian

1. House Indeks (HI)

Hasil perhitungannya House Indeks (HI) di kelurahan Nunbaun Sabu Kecamatan Alak Kota Kupang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

**House indeks(HI) di kelurahan Nunbaun Sabu
Kecamatan Alak Kota Kupang**

NO	Rumah yang diperiksa	jumlah	%	HI	Density figure	kepadatan
1	positif jentik	64	71	71	8	Tinggi
2	negatif jentik	26	29			
total		90	100			

Sumber data: Data Primer Tahun 2025

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 90 yang diperiksa terdapat 64 rumah yang positif jentik (71%) dengan tingkat kepadatan Tinggi.

2. Container indeks (CI)

Hasil perhitungan Container indeks(CI) di kelurahan Nunbaun Sabu Kecamatan Alak Kota Kupang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

**Container index(CI) di kelurahan Nunbaun Sabu
Kecamatan Alak Kota Kupang**

NO	Container	jumlah	%	CI(%)	Density figure	Kepadatan
1	positif jentik	132	31	31	7	tinggi
2	negatif jentik	285	69			
Total Container		417	100			

Sumber data: Data Primer Tahun 2025

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 417 container yang diperiksa terdapat jumlah 132 container yang positif jentik (31%) dengan tingkat kepadatan Tinggi.

3. Breteau indeks

Hasil perhitungan Breteau Indeks (BI) di Kelurahan Nunbaun Sabu Kecamatan Alak Kota Kupang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

**Breteau indeks(BI) di kelurahan Nunbaun Sabu
Kecamatan Alak Kota Kupang**

NO	Rumah yang diperiksa	jumlah	%	BI	Density figure	Kepadatan
1	jumlah container positif jentik	132	146	146	8	Tinggi
2	jumlah rumah yang diperiksa	90				

Sumber data: Data Primer Tahun 2025

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 90 rumah yang diperiksa terdapat 146 container yang positif jentik (146%) dengan kepadatan tinggi.

4. Angka bebas jentik

Hasil perhitungan Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kelurahan Nunbaun Sabu Kecamatan Alak Kota Kupang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Angka bebas jentik (ABJ) di kelurahan Nunbaun Sabu
Kecamatan Alak Kota Kupang

NO	Rumah yang diperiksa	jumlah	%	Kategori
1	jumlah rumah yang negatif jentik	26	28	Tinggi
2	jumlah rumah yang diperiksa	90		
total				

Sumber data: Data Primer Tahun 2025

Tabel 6 di atas, dari jumlah 90 rumah yang diperiksa terdapat 26 rumah yang negatif jentik (28%) jika dibandingkan dengan permenkes 2 tahun 2023 kategori TMS.

C.Pembahasan

1. *House Indeks (HI)*

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Nunbaun Sabu diketahui dari 90 rumah yang diperiksa, diperoleh jumlah rumah yang positif jentik *Aedes sp* sebanyak 64 rumah sehingga nilai *House Indeks* yaitu 71% dengan kategori kepadatan tinggi sehingga mempunyai potensi yang tinggi untuk terjadi penularan penyakit DBD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hulla et al., (2021, h.131) *House Indeks (HI)* menunjukkan persentase rumah yang menjadi tempat perkembangbiakan jentik nyamuk, sehingga bisa digunakan untuk

mengukur besarnya populasi yang beresiko. Dengan nilai HI sebesar 71%, dikategorikan berada pada tingkat resiko tinggi dalam penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

Berdasarkan hasil survei di beberapa rumah ditemukan keberadaan jentik di tempat penampungan air (TPA) diluar rumah maupun didalam rumah. keberadaan tempat pembuangan akhir maupun container dapat menjadi faktor yang mendukung perkembangbiakan nyamuk aedes, karena berpotensi menjadi tempat nyamuk bertelur. penyebaran ini didukung oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, seperti malas menguras bak mandi atau membersihkan drum penampungan air .

Dengan hasil penelitian HI yang tinggi, maka disarankan agar masyarakat dapat melakukan pengendalian secara fisik, kimia dan biologi memasang kawat kasa pada ventilasi rumah, menggunakan obat nyamuk, memantau keberadaan jentik dan meletakkan pakaian bekas pakai dalam wadah tertutup.

2. *Container Indeks (CI)*

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Nunbaun Sabu diketahui dari 417 container yang diperiksa, sebanyak 132 container yang positif jentik sehingga container *indeks* sebesar 31% dengan kategori kepadatan tinggi sehingga mempunyai resiko untuk penularan penyakit DBD.

Berdasarkan hasil survei di beberapa rumah ditemukan keberadaan jentik di tempat penampungan air (TPA) diluar rumah maupun didalam rumah. keberadaan tempat pembuangan akhir maupun container dapat

menjadi faktor yang mendukung perkembangbiakan nyamuk aedes, karena berpotensi menjadi tempat nyamuk bertelur. penyebaran ini didukung oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, seperti malas menguras bak mandi atau membersihkan drum penampungan air .

Berdasarkan hasil penelitian Siahaan dan Fauziah (2020, h.307) mengenai kepadatan jentik nyamuk yang dianalisis menggunakan rumus Container Index (CI), dari total 417 container yang diperiksa, sebanyak 132 container ditemukan positif jentik, sementara 285 container tidak ditemukan jentik. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai CI sebesar 31%, yang termasuk dalam kategori kepadatan tinggi menurut klasifikasi Density Figure. Container yang berada di sekitar rumah memiliki peran penting dalam meningkatnya kepadatan jentik *Aedes sp.* Semakin banyak jumlah container, maka semakin besar pula peluang terbentuknya tempat perindukan jentik, yang berdampak pada peningkatan populasi nyamuk. Peningkatan populasi nyamuk ini turut meningkatkan resiko penularan penyakit DBD, mempercepat penyebarannya, serta berpotensi menyebabkan lonjakan kasus yang dapat memicu terjadinya kejadian luar biasa (KLB) DBD.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan agar masyarakat lebih memperhatikan tempat penampungan air baik di dalam maupun di luar rumah seperti memantau keberadaan jentik di tempat penampungan air, menguras tempat penampungan air seminggu sekali dan menutup rapat-rapat tempat penampungan air.

3. Breteau Indeks (BI)

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Nunbaun Sabu diketahui dari 90 rumah yang diperiksa, terdapat jumlah container yang positif jentik *Aedes sp* sebanyak 132 container sehingga diperoleh hasil Breteau Indeks 146% dengan kategori tingkat kepadatan tinggi.

Menurut penelitian Irayanti et al., (2021, h.45) nilai Breteau Index (BI) menggambarkan jumlah wadah yang ditemukan positif larva nyamuk di setiap rumah yang diperiksa. Untuk menurunkan angka BI, perlu dilakukan upaya pengurangan jumlah wadah yang positif larva di lingkungan rumah. Salah satu cara efektif dalam mencegah penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah dengan mengendalikan populasi nyamuk melalui pengelolaan lingkungan yang dapat menghilangkan container yang potensial bagi jentik nyamuk *Aedes sp* berkembangbiak. Upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) bisa dilakukan dengan menerapkan pengendalian secara fisik, kimia dan biologi. Kegiatan ini sangat dianjurkan untuk dilakukan secara mandiri oleh masyarakat di lingkungan rumah masing-masing. Di samping itu, langkah tambahan seperti tidak menggantung pakaian di dalam rumah dan menggunakan obat nyamuk atau kelambu saat tidur juga dapat membantu mencegah gigitan nyamuk.

Berdasarkan hasil survei di beberapa rumah ditemukan keberadaan jentik di tempat penampungan air (TPA) diluar rumah maupun didalam rumah. keberadaan tempat pembuangan akhir maupun container dapat menjadi faktor yang mendukung perkembangbiakan nyamuk aedes, karena

berpotensi menjadi tempat nyamuk bertelur. penyebaran ini didukung oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, seperti malas menguras bak mandi atau membersihkan drum penampungan air .

Hasil penelitian diatas menyatakan bahwa hasil dari perhitungan Breteau Index sedang, maka disarankan agar masyarakat menguras bak mandi, menutup rapat tempat penampungan air dan menaburkan abate pada tempat penampungan air yang susah dibersihkan.

4. Angka bebas jentik (ABJ)

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Nunbaun Sabu diketahui dari 90 rumah yang di periksa , terdapat 26 rumah yang negatif jentik dengan nilai ABJ yang diperoleh yaitu 28% dengan kategori tidak memenuhi syarat.

Lesmana dan Halim (2020, h.67) menyatakan bahwa dalam penentuan status bebas Demam Berdarah Dengue (DBD) di suatu wilayah didasarkan pada indikator Angka Bebas Jentik (ABJ). Suatu wilayah dianggap memiliki ABJ yang baik apabila mencapai lebih dari 95% dari total rumah yang diperiksa, sesuai dengan Permenkes RI.nomor 2 tahun 2023. ABJ merupakan hasil penggabungan dari tiga indeks, yaitu House Indeks (HI), Container Index (CI), dan Breteau Index (BI) yang masing-masing mencerminkan kondisi jentik berdasarkan rumah, wadah maupun keduanya. Untuk mencegah penyebaran nyamuk *Aedes sp* sebagai vektor DBD, diperlukan pengendalian populasi yang tepat melalui pemetaan lokasi persebaran vektor dan upaya pemutusan rantai penularannya.

Berdasarkan hasil survei di beberapa rumah ditemukan keberadaan jentik di tempat penampungan air (TPA) diluar rumah maupun didalam rumah. Keberadaan tempat pembuangan akhir maupun container dapat menjadi faktor yang mendukung perkembangbiakan nyamuk aedes, karena berpotensi menjadi tempat nyamuk bertelur. penyebaran ini didukung oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, seperti malas menguras bak mandi atau membersihkan drum penampungan air .

Dari hasil penelitian diatas menyatakan bahwa ABJ tidak memenuhi syarat, maka disarankan kepada masyarakat untuk pemberantasan sarang nyamuk dengan rutin memantau keberadaan jentik, menguras TPA serta mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan